

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI PENDISTRIBUSIAN ALAT KONTRASEPSI DI BKKBN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Delta Khairunnisa^{1*}, Dewi Irmawati², Nurlaili Rahmi³, Andreas Sihombing⁴,
M. Dicky Suandi⁵, Dilla Khoirunnisa⁶

Politeknik Negeri Sriwijaya

dewiirmawati1977@yahoo.com¹

Received: 10-01- 2025

Revised: 20-01-2025

Approved: 31-01-2025

ABSTRAK

Pendistribusian alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan oleh BKKBN menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan stok yang kurang efisien, distribusi tidak merata, dan kurangnya sistem monitoring terintegrasi. Permasalahan ini menyebabkan keterlambatan distribusi dan kesalahan pencatatan. Untuk mengatasinya, dikembangkan aplikasi pendistribusian berbasis website menggunakan metode Rapid Application Development (RAD), yang memungkinkan pengembangan aplikasi secara cepat dan fleksibel. Aplikasi ini membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan stok dan akurasi pelacakan distribusi. Agar aplikasi dapat digunakan dengan maksimal dan tanpa kesalahan, nantinya akan dilakukan transfer knowledge. Transfer knowledge ini di maksudkan dalam rangka melatih calon pengguna dalam mengoperasikan platform digital, dan memberikan pengetahuan terhadap fungsi dan fitur dari platform.

Kata kunci: Pendistribusian alat kontrasepsi, BKKBN, RAD

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pemerintahan adalah bagaimana memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hermalinda et al., 2021). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah salah satu lembaga yang sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu aspek penting dari program KKBPK adalah pendistribusian alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah kehamilan dan memungkinkan pasangan untuk merencanakan waktu yang tepat dalam memiliki anak. Untuk memastikan alat kontrasepsi ini tersedia dan didistribusikan dengan baik, BKKBN bekerja sama dengan berbagai rumah sakit dan puskesmas. Namun, meskipun program KKBPK telah berlangsung lama, masih terdapat berbagai permasalahan dalam hal pendistribusian alat kontrasepsi, terutama di wilayah Provinsi Sumatera Selatan (Yuandi & La Ode Hasnudin, 2023). Permasalahan tersebut di antaranya adalah kurangnya efisiensi dalam pendistribusian alat kontrasepsi, kurangnya keteraturan dalam pengelolaan stok, dan keterlambatan dalam penyampaian alat kontrasepsi kepada pihak yang membutuhkan (Yanti, 2014).

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pendistribusian alat kontrasepsi di BKKBN Provinsi Sumatera Selatan adalah pengelolaan stok yang kurang efektif. pemantauan pergerakan stok dan penggunaannya menjadi tidak optimal, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat terkait pengadaan dan distribusi alat kontrasepsi (Mukhtar & Devitra, 2022). Dibutuhkan sebuah aplikasi berbasis teknologi yang mampu memberikan solusi dalam mempermudah proses distribusi alat kontrasepsi. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam memonitor stok, mengintegrasikan data distribusi, serta memfasilitasi penyampaian informasi yang lebih efektif kepada masyarakat (Panjaitan, 2014). Salah satu pendekatan yang dapat

digunakan adalah Rapid Application Development (RAD) yang memungkinkan pengembangan aplikasi dengan cepat dan iteratif, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan organisasi. Agar aplikasi dapat digunakan dengan maksimal dan tanpa kesalahan, nantinya akan dilakukan transfer knowledge. Transfer knowledge ini di maksudkan dalam rangka melatih calon pengguna dalam mengoperasikan platform digital, dan memberikan pengetahuan terhadap fungsi dan fitur dari platform.

METODE KEGIATAN

Kegiatan transfer *knowledge* ini rencananya akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pendampingan langsung kepada mitra. Pengembang platform akan secara langsung mendampingi mitra dalam mengenalkan platform beserta fitur dan fungsi-fungsinya (Priambodo et al., 2022). Pelaksanaan sosialisasi diadakan secara tatap muka langsung dan dengan uji coba secara langsung oleh staff yang akan menggunakan aplikasi tersebut. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi sistem.

- 1) Tahapan persiapan
Tahap persiapan dilakukan dengan mendatangi mitra BKKBN Sumatera Selatan Divisi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK),
- 2) Pelaksanaan sosialisasi
Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara sosialisasi dengan jumlah mitra 2 staff yang ada di divisi tersebut.
- 3) Evaluasi sistem
Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kepada mitra pelatihan terkait penggunaan dan tampilan aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Dilakukan penyelidikan awal atau identifikasi masalah pada mitra yang ada dalam organisasi, khususnya di bagian pemasaran dan distribusi alat kontrasepsi dan didapatkan hasil dari kegiatan tersebut berupa masalah, diantaranya Proses pendistribusian alat kontrasepsi kepada mitra kerjasama belum terkomputerisasi, yang mengakibatkan proses permintaan dan distribusi memakan waktu yang sangat lama dan Proses pendistribusian alat kontrasepsi masih sangat sulit bagi mitra kerjasama karena masih menggunakan surat manual, yang tidak hanya memperlambat proses tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dan kehilangan dokumen

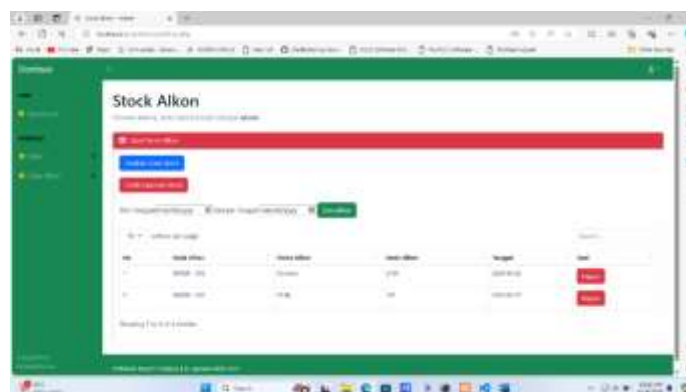
Pelaksanaan Sosialisasi

Staff yang akan memegang aplikasi diberikan informasi terkait penggunaan aplikasi. Aplikasi sebelumnya akan didemokan oleh tim pengembang. Mulanya tim akan menjelaskan fungsi dari aplikasi dan tampilan aplikasi, seperti contoh halaman pengambilan alat dibawah ini. Pada halaman tersebut, terdapat informasi diataranya kode alat serta nama alat kontrasepsi yang terdaftar dan juga jumlah alat yang sudah diambil atau diminta berapa banyak, sehingga akan terlihat alat yang keluar berapa buah.



Gambar. 1 Tampilan Halaman Pengambilan Alkon

Contoh tampilan halaman ketersediaan alat kontrasepsi seperti pada gambar dibawah ini, juga akan memperlihatkan informasi terkait jumlah ketersediaan dari alat kontrasepsi yang ada saat ini, sehingga pengguna ataupun manajemen dapat membuat keputusan apakah perlu menambah stok alat kontrasepsi atau menghabiskan stok yang ada.



Gambar. 2 Stock Alkon

Laporan yang akan diberikan kepada manajemen, dapat dicetak dari halaman cetak laporan seperti pada gambar dibawah ini. Pengguna dapat mencetak laporan dalam rentang periode tertentu dan akan terlihat jumlah stok akhir yang ada digudang terkait alat kontrasepsi.



Gambar. 3 Laporan

Setelah tim menjelaskan tentang fungsi dan lingkungan dari aplikasi, maka selanjutnya tim akan melakukan demo program dihadapan peserta yang hadir. Demo program ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta

bagaimana cara menggunakan aplikasi. Setelah demo aplikasi dilakukan, maka peserta sosialisasi mencoba untuk menggunakan aplikasi dengan sendiri, dan jika ada hal yang membingungkan dan ingin ditanyakan, maka dapat langsung ditanyakan kepada tim pengembang

Evaluasi Sistem

Evaluasi kegiatan dan sistem dilakukan setelah semua tahapan selesai dilakukan. Evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi adalah peserta staff telah memahami aplikasi secara menyeluruh dan dapat mengoperasikannya dengan baik dan lancar. Sedangkan evaluasi sistem didapat bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada eror yang terjadi. Hal ini terjadi karena data yang diinputkan sesuai dengan permintaan yang diminta oleh aplikasi

KESIMPULAN

Hasil kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan peserta sosialisasi dapat menggunakan aplikasi tanpa ada kendala pada operasionalnya. Evaluasi sistem yang digunakan tidak memunculkan permasalahan berarti terkait program, seperti inputan eror atau data tidak tersimpan. Aplikasi ini dapat digunakan dengan mengintegrasikan dengan sistem lain yang ada pada instansi sehingga proses yang terjadi dapat terpantau dengan saksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermalinda, T., Afriansyah, B., & Meriana, M. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas SDM terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada BUM Desa Di Kabupaten Rejang Lebong). *Akuisisi*, 17(2), 141–152.
- Mukhtar, M., & Devitra, J. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Obat Dan Alat Kontrasepsi Berbasis Web Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 7(4), 513–523.
- Panjaitan, R. M. (2014). Pengelolaan Alat dan Obat Kontrasepsi di Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Utara. *PHARMACON*, 3(3).
- Priambodo, B., Jumaryadi, Y., & Muhamad, R. (2022). Sosialisasi Aplikasi Monitoring Brazilian Jiu Jitsu Sebagai Sarana Pelatihan Beladiri di Universitas Mercu Buana. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(2), 148–154.
- Yanti, S. D. (2014). Pembangunan Sistem Informasi Distribusi Alat Kontrasepsi dengan Pendekatan Metode Supply Chain Management di Unit Pelaksana Teknis keluarga Berencana (UPTKB) Kecamatan Ciparay. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 1–8.
- Yuandi, I. A., & La Ode Hasnudin, S. S. (2023). Sistem Informasi Monitoring Alat Kontrasepsi UPTD KB Kabupaten Kolaka Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Sains Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 121–128.